

# Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung

*Dwi Kustianingrum, Angga Kusumah Sukarya, Rifan Athariq Nugraha, Franderdi Rachadi Tyagarga\**

*Jurusan Arsitektur – Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional  
kustianingrumdwi@yahoo.co.id*

## **Abstrak**

*Perkembangan konsep Taman Kota di Bandung telah dilupakan, karena kurangnya ketersediaan ruang hijau yang menaungi masyarakat untuk melakukan aktifitas sosial. Ruang Terbuka Publik sangat penting keberadaannya sebagai elemen pelengkap suatu kota yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Pada zaman kolonial Belanda Pemerintah Kota Bandung menerapkan konsep Garden City dimaksudkan untuk mengantisipasi perkembangan pesat Kota Bandung di masa depan, salah satunya Taman Ganesha. Taman Ganesha dibangun untuk mengenang jasa seorang tokoh pendiri ITB, Dr. Ir. J. W. Ijzerman, sehingga dahulu dinamai "Ijzerman Park". Taman yang dirancang secara estetis fungsinya tidak hanya menyerap polusi kota saja tetapi juga untuk memberi kesegaran di antara rutinitas keseharian. Fungsi Taman Ganesha saat ini adalah sebagai ruang terbuka publik dimana keindahan dan kenyamanan membuat banyak pengunjung berdatangan ke taman ini untuk melakukan berbagai kegiatan. Kajian ini akan meneliti fungsi dan aktifitas yang terjadi di taman ganesha yang dapat menunjang kegiatan masyarakat disekitarnya. Ruang terbuka publik ini memiliki peran penting bagi masyarakat Kota Bandung pada khususnya, mengingat ruang terbuka publik ini berfungsi sebagai tempat yang dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum, sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan pada taman tersebut.*

*Kata Kunci : Taman Kota, Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha, Ruang Terbuka Publik*

## *Abstract*

*The development concept of City Parks in Bandung has been forgotten, due to the lack of green space availability that houses the citizen to do social activities. The existence of Public Open Space is important as complementary elements of a city that serves as the lungs of the city. In the Dutch colonial era Bandung City's Government applies Garden City concept that intended to anticipate the rapid development of Bandung city in the future, one of which is Ganesha Park. Ganesha Park was built to commemorate the services of a prominent founder of ITB, Dr. Ir. A. W. Ijzerman, so the formerly name was "Ijzerman Park". The park was designed aesthetically not only to absorb pollution but also as the beauty of the city to give freshness in daily routine. Ganesha Park currently function as Public Open Space in which the beauty and comfort makes many visitors come to the park to do various activities. This study will observes functions and activities that happen in Ganesha Park that can support activities of people around. This Public Open Space has important role for the citizen of Bandung in particular, because this POS serves as a place that can be physically and visually accessible by people, so people's various activities can be done at the Park.*

*Keywords: City Parks, Function and Activity of Ganesha Park, Public Open Space*

## 1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka hijau adalah salah satu unsur penting dalam konsep Kota Taman (Garden City), yaitu sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan masyarakatnya. Dalam sejarahnya Pemerintah Kota Bandung sejak jaman Belanda menyadari hal tersebut sehingga mendasari mereka untuk mendesain Bandung sebagai kota taman. Saat itu, taman-taman kota di Bandung sengaja dibangun untuk mengantisipasi perkembangan pesat Bandung di masa depan yang memang sudah diperkirakan sejak itu.

Dalam perkembangannya, konsep kota taman di Bandung telah dilupakan, sehingga saat ini ketika Bandung telah berkembang pesat, banyak masyarakat mulai merasakan kurangnya ketersediaan ruang hijau yang nyaman dan memadai untuk melakukan aktifitas sosial. Di lain pihak, sebagian besar masyarakat serta pemerintah kota cenderung kurang menaruh perhatian terhadap keberadaan taman kota. Padahal unsur taman (lahan hijau) dalam sebuah kota sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat secara fisik dan psikologis.

Taman Ganesha salah satu taman yang ada di kota Bandung yang saat ini berubah fungsi secara alami menjadi ruang publik. Dahulu taman Ganesha dibangun untuk mengenang jasa seorang tokoh pendiri ITB, Dr. Ir. J. W. Ijzerman, sehingga dahulu dinamai "Ijzerman Park". Taman dirancang secara estetis fungsinya tidak hanya menyerap polusi kota saja tetapi keindahan untuk memberi kesegaran di antara rutinitas keseharian. Walaupun sudah tidak bisa melihat gunung, taman ini masih digunakan warga sekitar juga mahasiswa ITB untuk berkumpul, mengerjakan tugas, atau sekedar berdiskusi. Dalam taman selalu terdapat dua elemen yaitu bidang lunak seperti rumput dan pohon serta bidang keras seperti kolam serta jalan setapak bahkan selokan kecil yang mungkin sudah dipikirkan saat pembangunan taman ini. Berada di tanah dengan level yang lebih rendah, taman ini akan dipenuhi genangan air saat hujan sehingga dua buah selokan pernah dibangun untuk menanggulangi hal tersebut. Namun ketiadaan selokan di Ijzermanpark sekarang mengakibatkan genangan serta tumpukan sampah yang terbawa arus air serta mengakibatkan tergenangnya air setelahnya.[1]

### 1.1 Pemahaman Mengenai Ruang Kota

Untuk merumuskan unsur-unsur bentuk fisik kota, perlu dirumuskan terlebih dulu domain atau lingkup bidang perancangan kota. Perancangan kota (*urban design*) dalam hal ini dipandang sebagai bagian dari proses perencanaan kota (*urban planning*) yang berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan kota. Dalam hal kualitas fisik ini, perencana dan perancang kota tidak akan dapat merancang seluruh unsur bentuk fisik kota, kecuali bila yang dihadapi kota baru atau kawasan kosong yang akan direncanakan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah Tata Guna Lahan, Bentuk dan Massa Bangunan, Sirkulasi dan Perparkiran, Ruang Terbuka, Jalan Pedestrian, Pendukung Kegiatan, Perpapanan – nama, dan Preservasi.[2]

Untuk mencapainya suatu kota yang dapat berkembang sesuai perencanaan, diperlukannya ruang-ruang yang dapat menunjang suatu kawasan diantaranya ruang publik yang dapat menyempurnakan ruang kota itu sendiri seperti halaman perkantoran, halaman sekolah, *mall shopping centre*, sedangkan ruang yang dapat digunakan oleh banyak aktifitas seperti jalan kendaraan, jalan pedestrian, arcade, lapangan bermain, taman kota dll. Dari beberapa unsur yang diberikan, terdapat satu poin yang sangat berperan bagi kota yaitu Ruang Terbuka. Fungsi ruang terbuka

sebagai tempat bermain aktif untuk anak-anak dan dewasa, empat bersantai pasif untuk orang dewasa, dan sebagai areal konservasi lingkungan hijau di sebuah kota dalam bentuk taman, lapangan atletik dan taman bermain. Ruang terbuka merupakan lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, daerah resapan air hujan atau keperluan sejarah dan keindahan. Dan pengertian ruang publik (*public spaces*) adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Ciri-ciri utama dari *public spaces* adalah: terbuka mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya berupa malls, plazas dan taman bermain.[2]

### **1.2 Pemahaman Mengenai Elemen Landscape**

Arsitektur Landscape merupakan bagian kawasan lahan yang dibangun atau dibentuk oleh manusia diluar bangunan, jalan, utilitas dan sampai kea lam bebas, yang dirancang terutama sebagai tempat tinggal manusia, serta suatu seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan umat manusia. Elemen landscape dibagi menjadi dua bagian yaitu hard space dan soft space. Hard Space (Elemen Keras) meliputi Pedestrian atau Jalan Sirkulasi Taman, Tangga. Soft Space (Elemen Lunak) meliputi Vegetasi, Rerumputan. Kelengkapan Taman (Shelter, Bangku Taman, Pagar, Kolam, Toilet, Tempat Sampah, Papan Pengumuman, Lampu Taman). [2]

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan untuk melakukan kajian ini melakukan metode fenomenologi yaitu mempelajari dan memahami peristiwa yang terjadi di lapangan. Secara teknis metode penelitian ini mengambil data melalui observasi lapangan mengenai fungsi yang terjadi, kelengkapan sarana dan prasarana serta mengambil data berupa foto dan gambar kerja taman. Metode penelitian ini mengambil data melalui observasi lapangan dengan mengambil data berupa foto, gambar kerja Taman Ganesha di Kota Bandung serta menganalisis fungsi dan aktifitas serta kelengkapan sarana dan prasarana di Taman Ganesha Kota Bandung.

Fenomenologi merupakan satu pendekatan metodologi dalam bentuk penelitian secara kualitatif dengan memahami fenomena-fenomena yang ada. Dengan contoh kasus yang diambil yaitu memahami peran pola ruang public terbentuk di Taman Ganesha di Kota Bandung, terhadap variable-variabel yang mencakup organisasi ruang dengan mengamati dan mempelajari orientasi, fungsi, aktifitas, pola tatanan massa serta kelengkapan Taman Ganesha di Kota Bandung.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN FUNGSI DAN AKTIFITAS TAMAN GANESHA**

### **3.1 Taman Ganesha Kota Bandung**

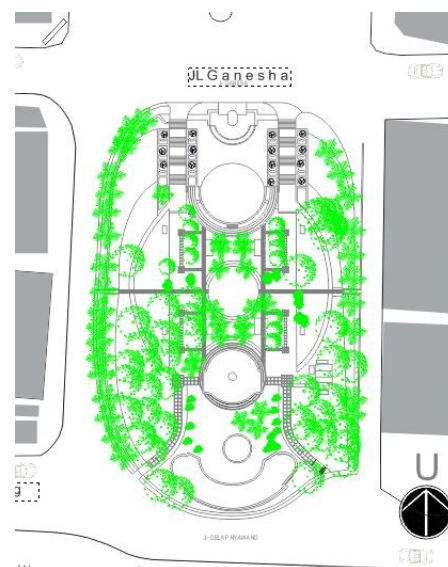
Taman Ganesha merupakan salah satu RTH di Kota Bandung seluas  $\pm 9.607$  m<sup>2</sup> yang terletak di Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi. Taman ganesha

yang dibangun pada tahun 1919 untuk mengenang jasa seorang tokoh pendiri ITB, Dr. Ir. J . W . Ijzerman, sehingga dahulu dinamai "Ijzerman Park", Taman ini jika dilihat dari atas akan terlihat seperti huruf 'y' sebagai inisial dari Yzerman. Selain itu plakat-plakat tentang nama serta ketinggian gunung, dapat terlihat di tembok batu yang memisahkan bagian depan taman dengan taman itu sendiri.

Taman yang berbentuk oval dan dirancang serba simetris ini terasa sangat menyatu dengan kampus ITB yang berada didepannya. Dilengkapi dengan tangga-tangga pada bagian kiri kanannya, juga bangku-bangku serta koleksi beragam pohon antara lain terompet oranye, bougenvil, pohon kelapa gading, dan angsana. Taman ini mampu menciptakan suasana sejuk, segar dan tenang. Taman Ganesha pernah mengalami beberapa kali perbaikan namun keindahan rancangan awal taman ini hingga kini masih dapat dirasakan.



Gambar 1. Taman Ganesha Bandung.



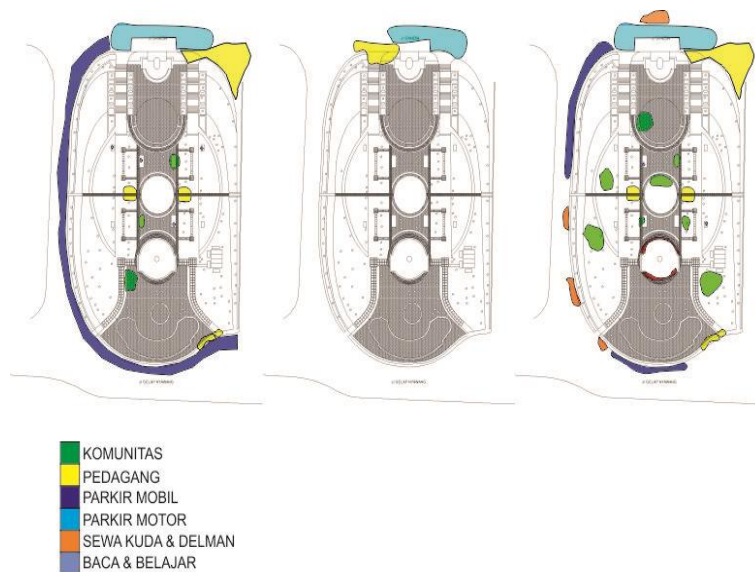
Gambar 2. Block Plan Taman Ganesha Bandung.

### **3.2 Analisa Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik**

Dari hasil pengamatan bahwa fungsi Taman Ganesha saat ini adalah sebagai tempat berkumpulnya warga dan berkegiatan (bermain, membaca, makan, sekedar duduk-duduk, atau bahkan berjualan). Taman Ganesha berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai ruang publik tempat bertemunya warga disekitar taman dan juga bagi mahasiswa/pelajar untuk beraktivitas, selain fungsi dasarnya sebagai salah satu paru-paru Kota Bandung, karena dilihat dari lokasinya yang dekat dengan pemukiman dan institusi pendidikan (Institut Teknologi Bandung dan SMA Negeri 1).

Taman ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas publik yang dilengkapi tempat duduk yang tentunya bisa digunakan untuk merileks-kan diri selepas menghadapi kepenatan hidup. Karena lokasinya yang tak seberapa jauh dengan Kebun Binatang Bandung, maka banyak juga para pengunjung kebun binatang yang beristirahat bersama dengan keluarga sembari menikmati hidangan makan siang yang dibawanya.

### *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*



Gambar 3. Zona Kawasan Taman Ganesha

Taman ganesa sebagai ruang terbuka masih berfungsi sebagai ruang untuk melakukan kegiatan khususnya kegiatan yang bersifat out door. Sayangnya taman ini hanya bisa dimanfaatkan pada siang hari karena kondisi sarana dan prasarana taman ini cukup memprihatinkan sehingga pada malam hari taman tidak dapat dimanfaatkan. Kegiatan di taman ganesa ini mendapat pengaruh dari beberapa tempat yang terdapat di sekitar taman seperti, Kampus ITB, Masjid salman, Kebun Binatang Bandung, Food Court Gelap nyawang dan lain sebagainya. Keberadaan tempat ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terkait fungsi taman sebagai ruang terbuka public.

Dari data table aktifitas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang terdapat di taman cukup beragam, mulai dari sekedar berkumpul, berekreasi hingga berdagang. Waktu kegiatan banyak di dominasi Pada weekday,dimana taman banyak digunakan oleh komunitas-komunitas dan mahasiswa ITB. Faktor yang mempengaruhi berbagai kegiatan di dalam taman di antaranya adanya shelter dan tempat duduk dengan di kelilingi oleh pepohonan yang rindang sehingga membuat banyak pengguna taman yang memanfaatkan taman tersebut. Pada hari weekend Taman Ganesha ini didominasi oleh masyarakat yang sedang bermain sepeda, berkumpul komunitas, berdagang maupun rekreasi. Pada hari Jumat, selepas Sholat jumat, masyarakat banyak sekali yang berdatangan ke Taman Ganesha, ada yang dimanfaatkan sebagai area berkumpul, mengobrol, berjualan, bahkan ada mahasiswa yang sedang makan siang dan mengerjakan tugas. Namun di hari-hari biasa tidak terlalu dominan, ada yang sekedar datang hanya untuk berjalan-jalan, dan hanya segelintir orang yang mengerjakan tugas atau bermain sepeda dll. Dilihat dari pengamatan Taman Ganesha setiap harinya mempunyai aktifitas yang beraneka ragam secara fungsional.

HARI	WAKTU	KEGIATAN DI DALAM TAMAN										KEGIATAN DI SEKITAR TAMAN										
		REKREASI					NON REKREASI					REKREASI					NON REKREASI					
		PIKNIK	BERMAIN	MAKAN	BERSEPEDA	PACARAN	MANCING	BERKUMPUL	LATHIAN	KUMPUL KOMUNITAS	BACA	MENGERJAKAN TUGAS	CERANMAH	BERJUALAN	MENGAMEN	MAKAN	BERKUDA	BERSEPEDA	BERJUALAN	MENGAMEN	PARKIR	BERKUMPUL
SENIN	7.00-11.00									00					0			00	0	0	0	
	11.00-15.00			00			0			000		00	0	00	0			00	0	00	0	
	15.00-17.00	0	00			0	00	0	00	00		00	0	0	0			00	0	00	0	
	17.00-malam														0			00	0	0		
SELASA	7.00-11.00								0	00					0			00	0	0	0	
	11.00-15.00			00			0		0	00		00	0	00	0			00	0	00	0	
	15.00-17.00	0	00		0	0	00		0	0		00	0	0	0			00	0	00	0	
	17.00-malam														0			00	0	0		
RABU	7.00-11.00								0	00					0			00	0	0	0	
	11.00-15.00			00			0		0	00		00	0	00	0			00	0	00	0	
	15.00-17.00	0	00		0	00		0	0	0		00	0	0	0			00	0	00	0	
	17.00-malam														0			00	0	0		
KAMIS	7.00-11.00								0	00					0			00	0	0	0	
	11.00-15.00			00	0	0			0	00		00	0	00	0			00	0	00	0	
	15.00-17.00	0	00		0	00		0	0	0		00	0	0	0			00	0	00	0	
	17.00-malam														0			00	0	0		
JUMAT	7.00-11.00						000		0	0					0			00	0	00		
	11.00-15.00	0	00	0		0	000		0	0	0	00	00	0	000	00	0	000	0	00	000	
	15.00-17.00	0	00		0	00	0	00	00	0	0	00	00	0	00	0	0	000	0	00	00	0
	17.00-malam														00			0	0	0		
SABTU	7.00-11.00		00							0					0	0	0	00	0	0	0	0
	11.00-15.00	0	00	0	0	0	0	0		0	0		00	0	000	00	0	00	0	00	00	00
	15.00-17.00	0		0		00	0	0	000	0	0	0	00	0	0	00	0	00	0	00	00	00
	17.00-malam														00			00	0	0		
MINGGU	7.00-11.00	000	00	0		00	000	0	0	0	000	000	0	00	0	00	00	00	0	00	0	0
	11.00-15.00	000	00	00	00	0	00	000	0	00	0	0	00	000	0	000	000	00	00	000	00	000
	15.00-17.00	00	00		0	0	000	00	000	0		00	0		00	00		00	0	000	00	00
	17.00-malam														0			0	0	0		

Tabel 1. Aktifitas Pengguna Taman

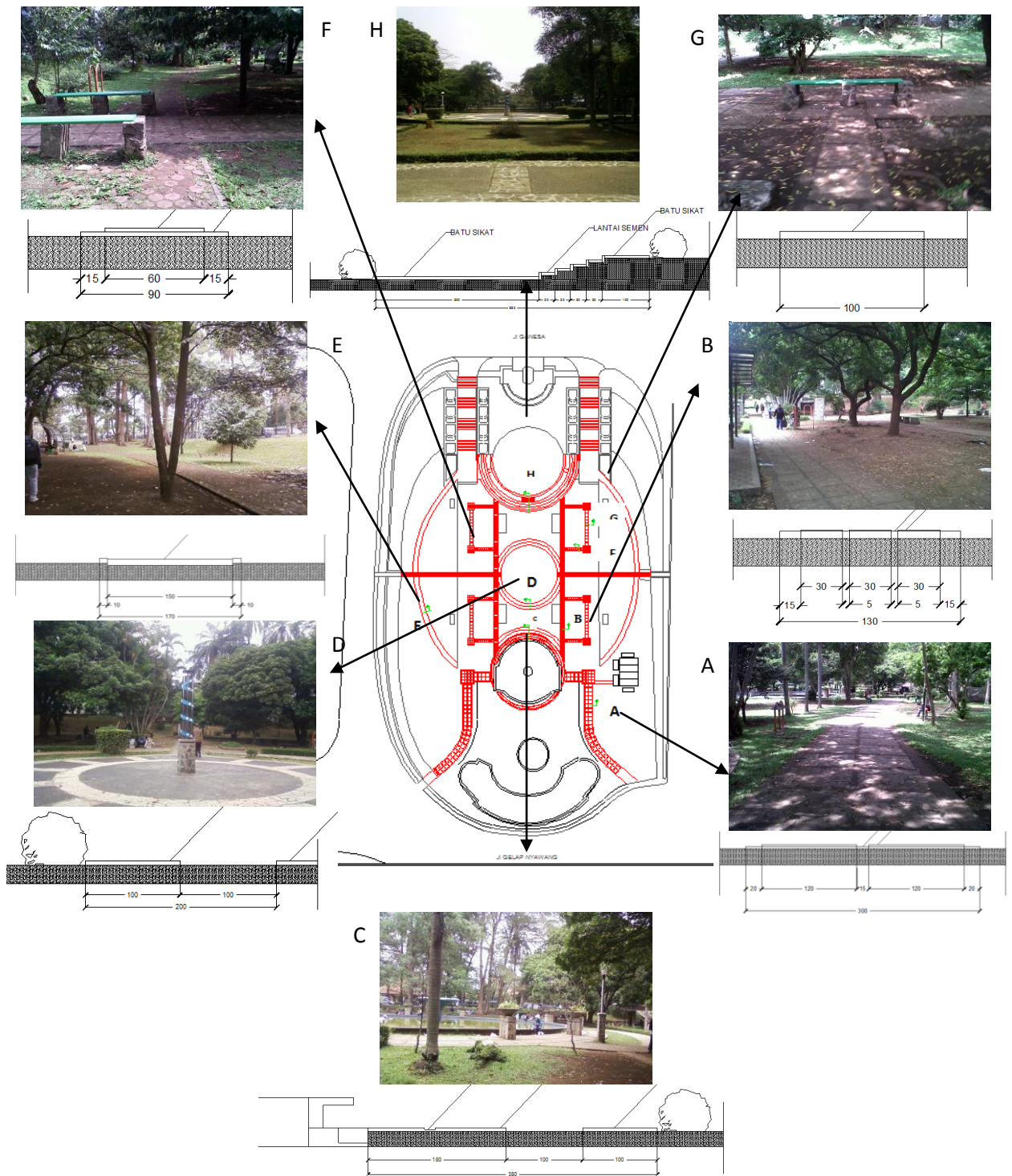
### 3.3 Analisa Kelengkapan Elemen Landscape Taman Ganesha

#### 3.3.1 Hard Space/Elemen Keras (Hard Material).

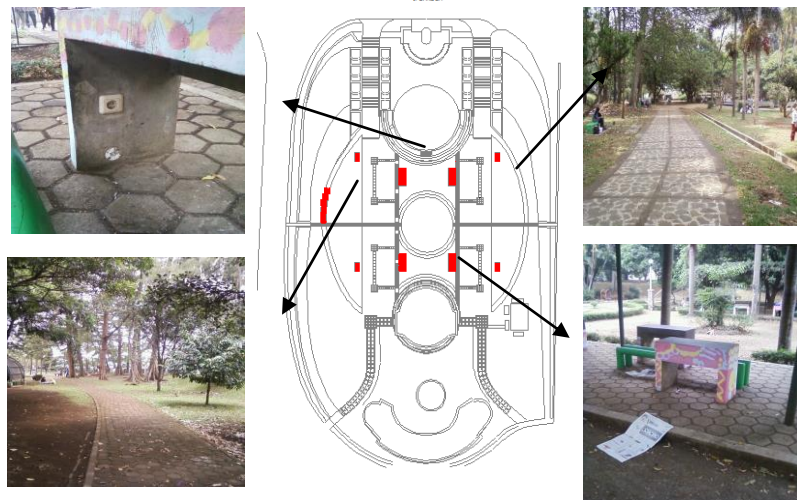
##### A. Pedestrian

Pedestrian berperan sangat penting sebagai pola penataan sirkulasi dapat mengkondisikan pejalan kaki untuk melakukan aktifitas serta sebagai penghubung antara bagian luar dan dalam taman.[2] Pedestrian di Taman Ganesha Berada dimulai dari entrance semua sisi Taman Ganesha di bagian utara terdapat 2 akses masuk menuju taman melalui tangga, di bagian timur dan barat terdapat masing-masing 1 akses masuk ke taman melalui tangga atau jalur disabled people, serta di bagian selatan terdapat 2 akses masuk.

*Fungsi dan Aktifitas Taman Ganessa Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*



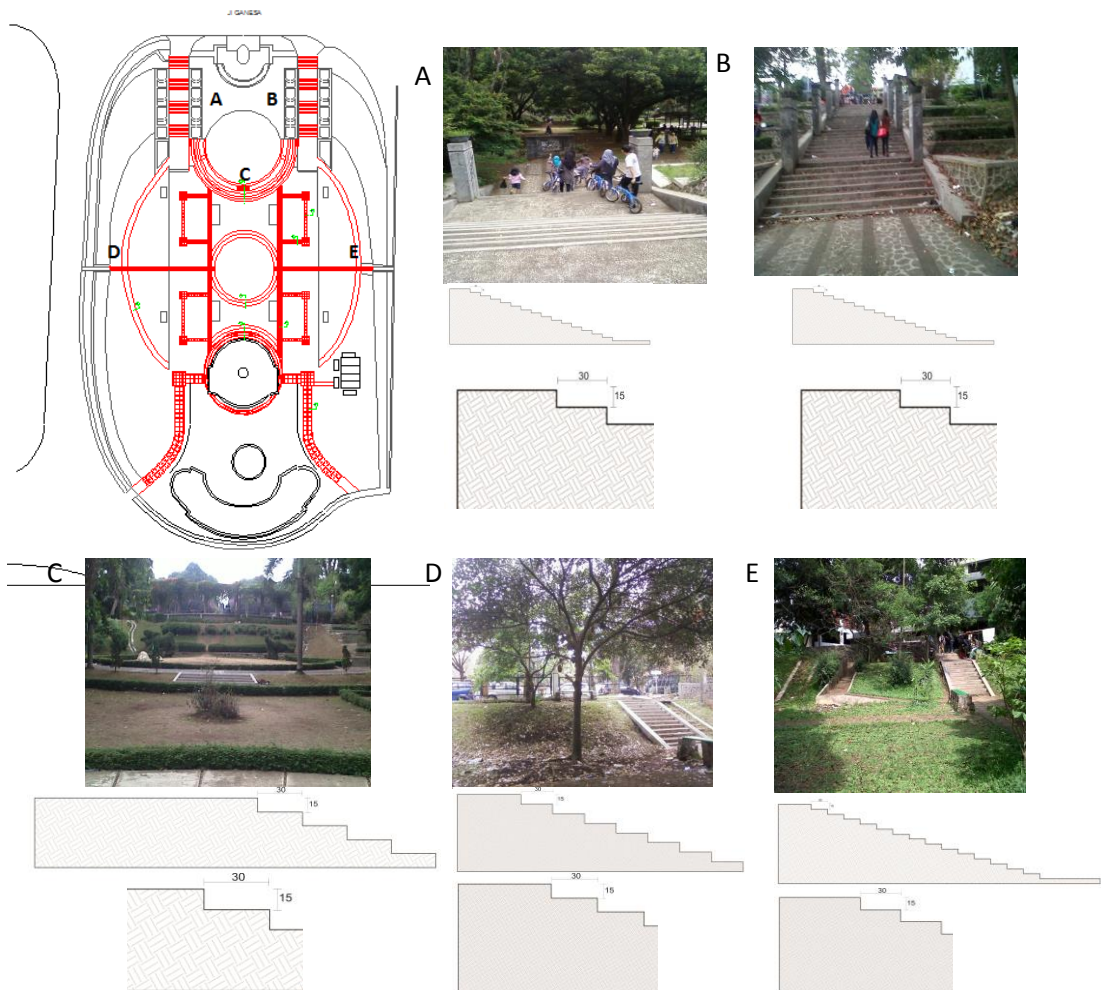
Paving Blok yang terdapat pada pedestrian taman sebagai perkerasan dan sirkulasi pejalan kaki dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti paving, batu sikat, lantai semen, dan batu pecah.



Gambar 5. Perletakan Paving Blok

### B. Tangga

Tangga di Taman Ganesha Bandung berfungsi sebagai akses masuk ke dalam taman. Terdapat 4 jalur masuk ke dalam taman diantaranya. Utara terdiri dari dua akses entrance dari Jl. Ganesh, Timur terdiri dari satu jalur sirkulasi tangga dari Mesjid Salman, Barat mempunyai satu jalur akses menuju taman.

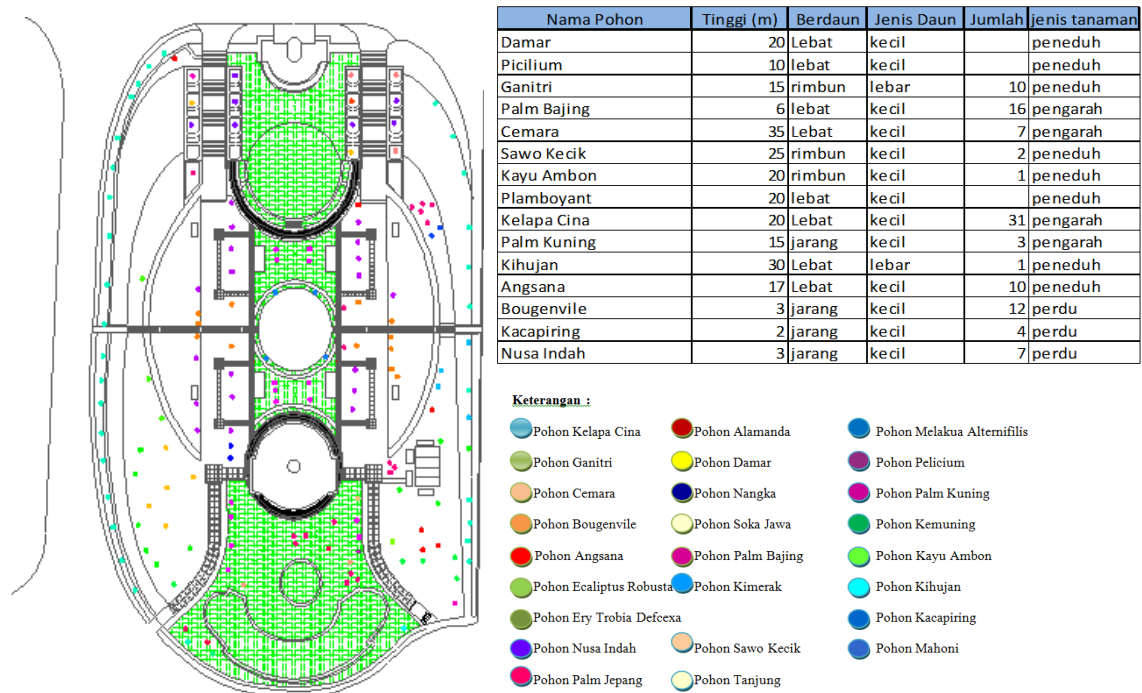


Gambar 6. Tangga



### 3.3.2 Soft Space/Elemen Lunak

Soft Space pada Taman Ganesha mempunyai berbagai jenis tanaman/pohon yang berfungsi sebagai pelindung dari terik matahari dan peredam suara kebisingan, menjaga kelembaban, mengundang burung serta membuat keindahan Taman Ganesha itu sendiri dan hamparan rerumutan yang hijau membuat Taman Ganesha menjadi indah. Ada beberapa jenis pohon yaitu pohon pengarah dan pohon peneduh. Pohon pengarah salah satunya pohon Palm Bajing sedangkan pohon peneduh salah satunya pohon Pelicium dll.

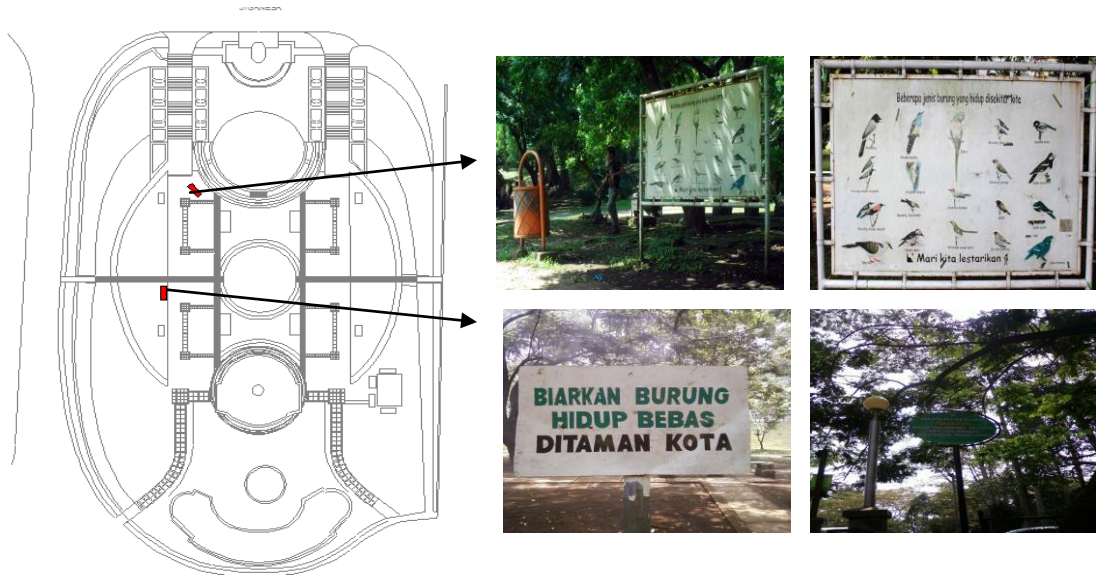


Gambar 7. Vegetasi

### 3.3.3 Kelengkapan Taman

#### A. Papan Nama

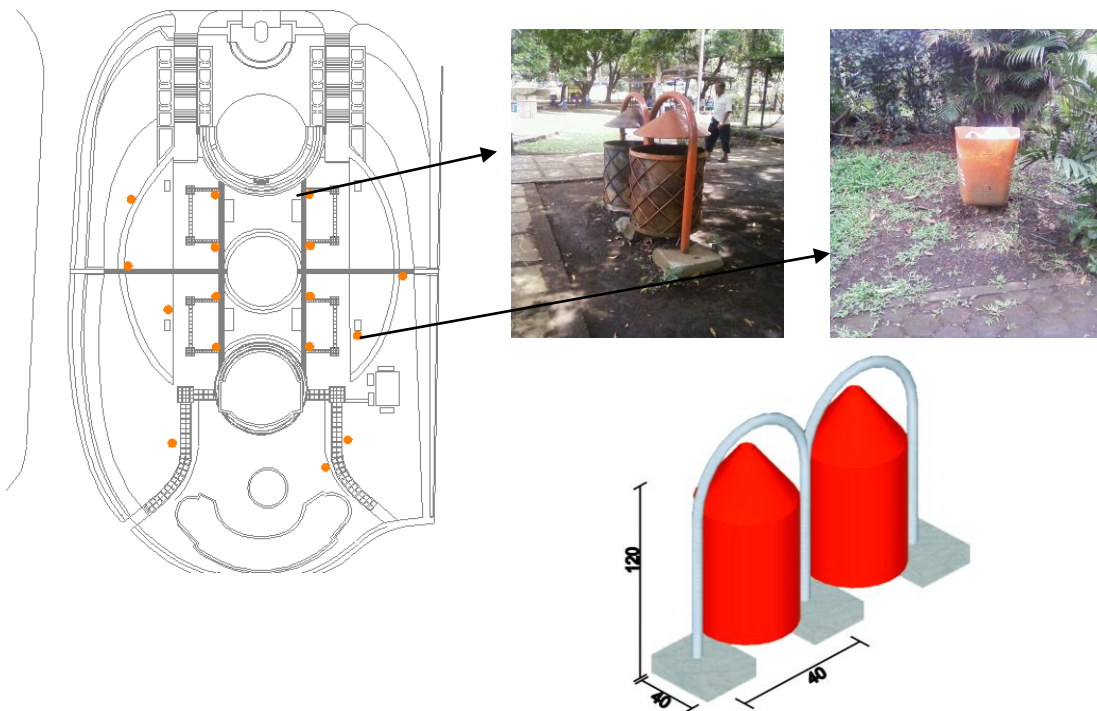
Papan nama di Taman Ganesha memiliki beberapa macam informasi yang berfungsi untuk menginformasikan kepada pengguna taman agar dapat ikut serta menjaga kebersihan serta pelestarian Tamam. Antara lain seperti melestarikan satwa burung, himbuan-himbuan kepada pengguna Taman Ganesha. Papan nama ini terletak di bagian Barat Taman dengan 2 buah papan nama yang berinformasikan burung-burung yang dilestarikan atau yang berada di Taman Ganesha tersebut.



Gambar 8. Papan Nama

### B. Tempat Sampah

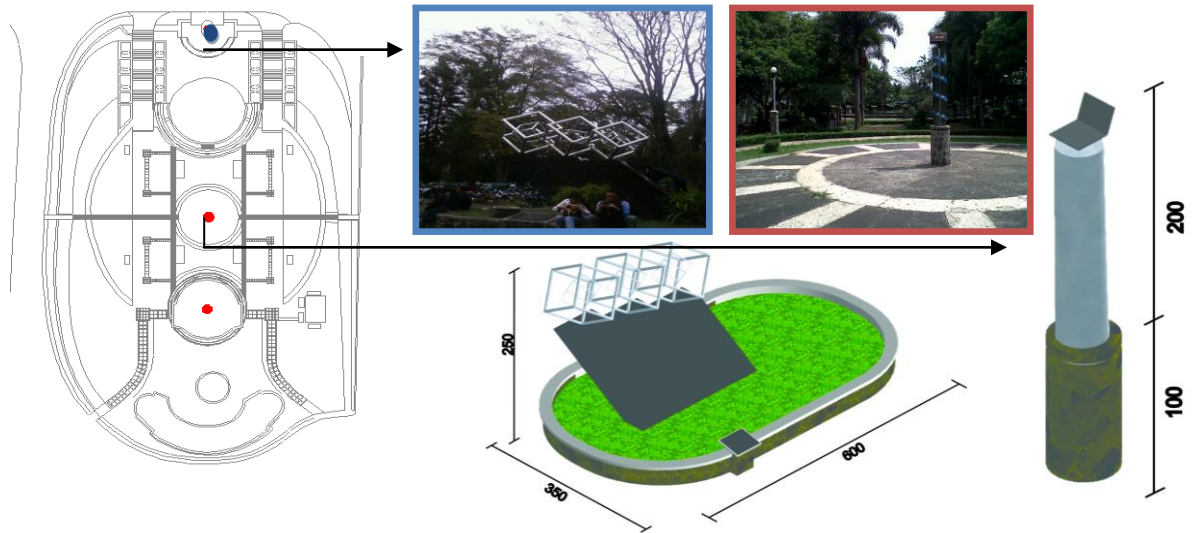
Tempat sampah di Taman Ganesha terencana dengan baik dengan penempatan di berbagai zona dan sudut taman agar memudahkan pengunjung untuk membuang sampah. Tempat sampah ditempatkan di setiap titik dekat shelter maupun tempat duduk pengunjung. Tetapi kondisi tempat sampah memprihatinkan karena tidak terawat diakibatkan penumpukan sampah yang tidak dikoordinir dengan baik.



Gambar 9. Tempat Sampah

### C. Sculpture

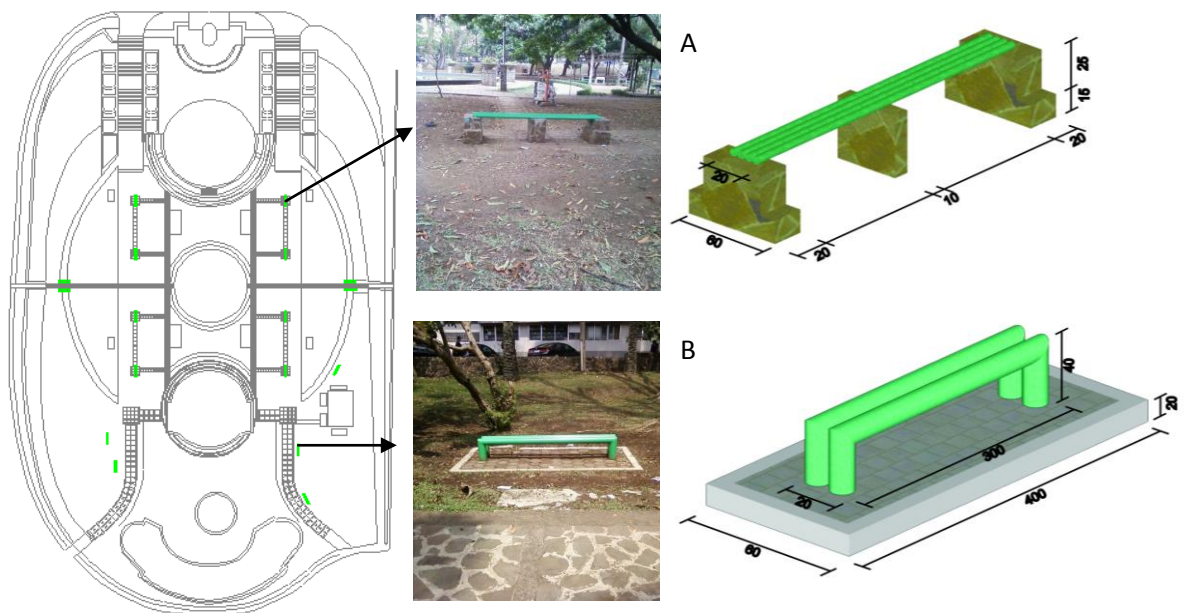
Sculpture pada Taman Ganesha berfungsi sebagai titik tangkap sirkulasi sebagai ruang plaza yang menjadi penghubung antar pedestrian maupun entrance Taman.



Gambar 10. Sculpture

### D. Bangku Taman

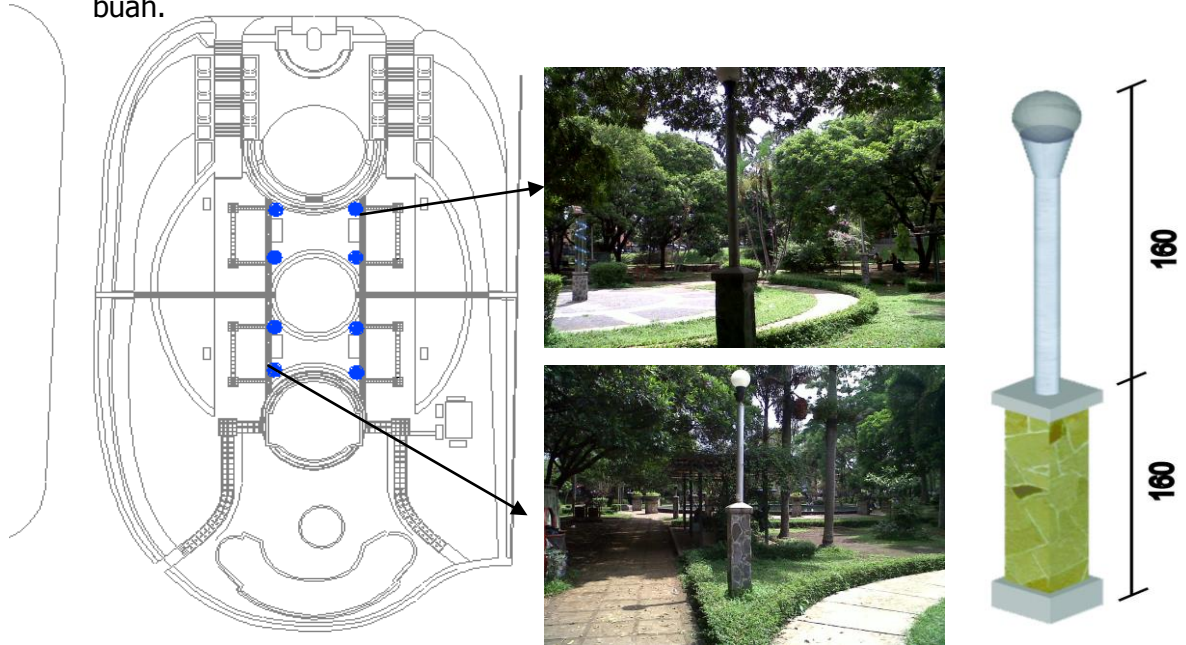
Bangku taman terletak secara strategis dengan perletakan diantara sisi-sisi pedestrian sebagai tempat istirahat bagi pengunjung selepas olahraga maupun hanya duduk-duduk melihat pemandangan taman. Bangku taman di rencanakan terletak di bawah pohon agar menghindari teriknya matahari. Bangku taman ini memiliki 2 tipe yaitu tipe A memiliki 8 buah tempat duduk dan tipe B memiliki 8 buah tempat duduk.



Gambar 11. Bangku Taman

### E. Lampu Taman

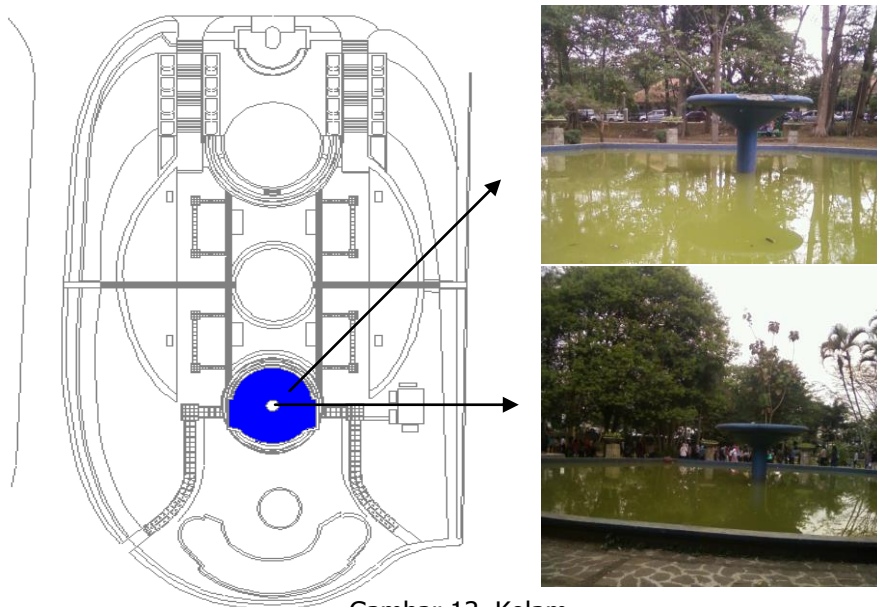
Lampu merupakan elemen fisik taman yang berfungsi sebagai penerangan buatan. Terdapat 8 buah lampu yang terletak di setiap sisi pedestrian dan dekat shelter taman dan lampu penerangan jalan terdapat 8 buah.



Gambar 12. Lampu Taman

### F. Kolam

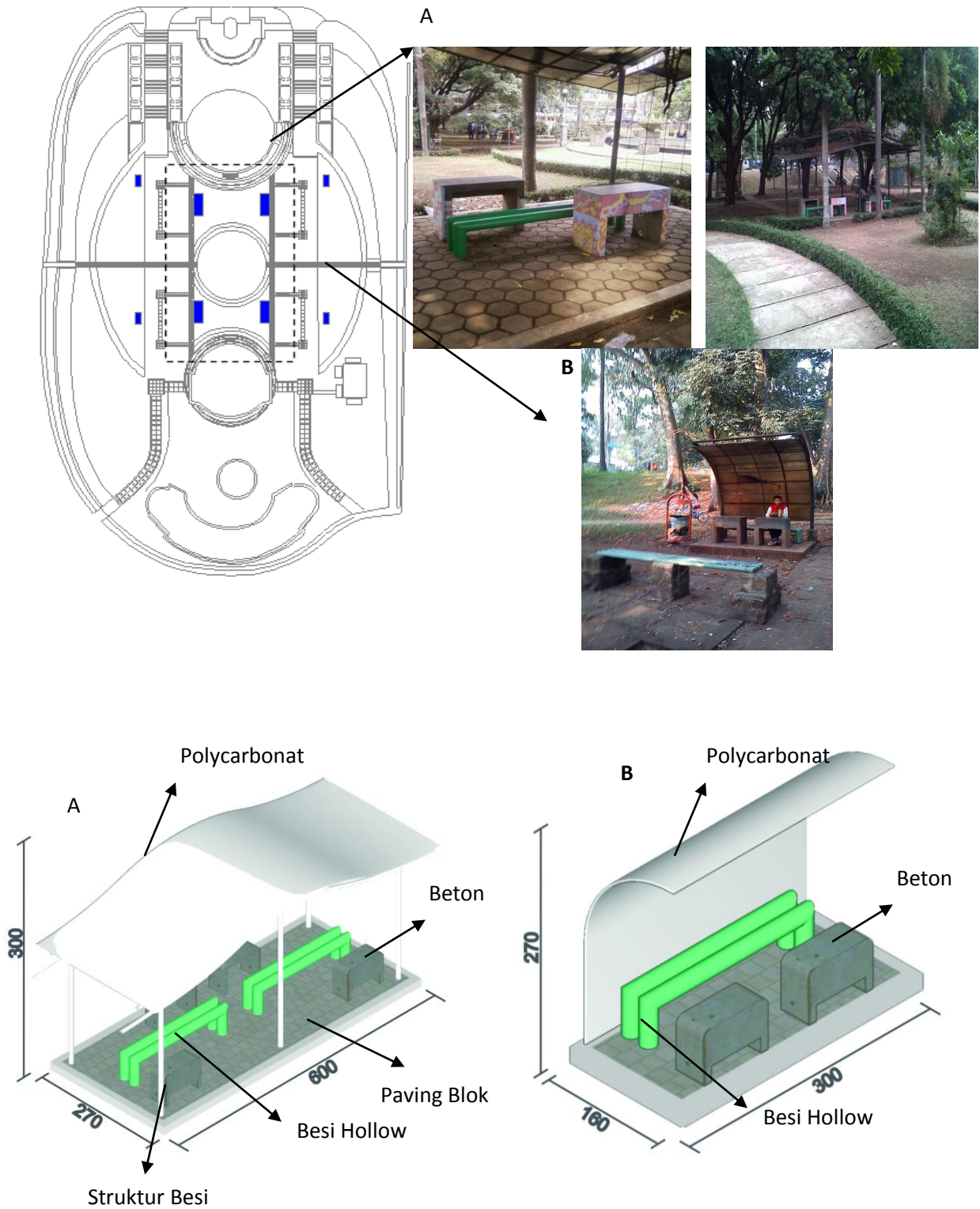
Kolam yang terdapat di Taman Ganesha berfungsi sebagai penyejuk suhu di dalam kawasa taman. Selain itu juga untuk penampung debit air hujan yang cukup banyak. Di sisi lain kolam memiliki nilai visualisasi yang baik untuk para pengguna yang datang ke taman tersebut. Namun kolam disalahgunakan sebagai area pemancingan.



Gambar 13. Kolam

### G. Shelter

Shelter mempunyai 2 jenis tipe yaitu tipe A dan B yang masing-masing memiliki 4 buah shelter yang diletakan di persimpangan plaza yang berfungsi sebagai area



Gambar 14. Shelter

#### **4. KESIMPULAN**

Dari kajian dan analisis teori yang terkait terhadap kondisi lapangan dengan kajian teori mengenai fungsi dan aktifitas ruang publik di Taman Ganesha Bandung dapat disimpulkan bahwa taman ini merupakan salah satu taman kota yang masih difungsikan sebagai ruang terbuka publik. Berbagai macam kegiatan yang difungsikan oleh masyarakat kota Bandung sangat beragam, mulai dari usia balita hingga lanjut usia, namun pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik terhadap taman ini sebagian fasilitas yang dimiliki oleh taman ganesha tidak difungsikan dengan semestinya. Seperti halnya pedestrian yang terdapat di taman ini di gunakan oleh sebagian anak-anak ataupun keluarga untuk bermain sepeda yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki, sehingga para pejalan kaki beralih ke area taman untuk berjalan kaki, penerangan pada malam hari hanya beberapa saja yang berfungsi sehingga taman ini pada malam penerangan tidak berfungsi dengan baik, di sisi lain dari segi aspek kebersihan taman ini sudah cukup bersih namun ketika hujan deras mengakibatkan banjir dikarenakan sistem drainase yang buruk, penempatan tempat duduk atau shelter sangat strategis berada di beberapa titik memudahkan pengunjung untuk beristirahat, namun sebagian atap shelter ada yang sudah bolong atau retak, sehingga pada waktu hujan menyusahakan pengunjung untuk berteduh. Papan nama informasi pada taman tidak terawat, besi yang karat menghalangi gambar-gambar informasi dan tempat sampah pun hanya beberapa yang dapat dikatakan tidak layak sebagai tempat sampah, dikarenakan tempat sampahnya ada yang rusak (bolong), hilang dll. Aktifitas di taman Ganesha cukup beragam pada hari-hari biasa kepadatan masyarakat sekitar yang berkunjung tidak terlalu signifikan, ada yang berjualan di dalam taman, mahasiswa yang mengerjakan tugas dan anak-anak yang bermain sepeda bahkan anak muda yang hanya duduk sambil mengobrol bersama rekannya. Pada hari jumat tepatnya di siang hari selepas selesai jumat pengunjung naik secara drastis yang berkunjung ke taman, biasanya orang-orang yang beristirahat selepas solat, ada yang berjualan dan ada yang membeli makanan, sekelompok pelajar sma dan mahasiswa ITB serta pegawai-pegawai. Pada hari weekend pengunjung yang datang adalah anak-anak dan orangtuanya yang bermain sepeda, sekelompok komunitas pelajar yang sedang berlatih, dan ada yang berpacaran serta masyarakat yang sudah mengunjungi kebun binatang terus berdatangan ke Taman Ganesha. Taman Ganesha ini merupakan taman penuh sejarah sehingga perlu dipertahankan demi Ruang Terbuka di masa depan.

#### **Daftar Pustaka**

1. W. Dana, Djefry; 1990; Ciri Perancangan Kota Bandung; Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
2. Sirvani, Hamid, The Urban Design Process, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985.
3. Kunto, Haryono; 1996; Balai Agung di Kota Bandung; Bandung; Gramedia